



**TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

---

**Implementasi Urban Farming Sebagai Konsep Pertanian Kota Untuk Ketahanan Pangan**

*Implementation Of Urban Farming As A City Agricultural Concept For Food Security*

<sup>1</sup>Bunyamin, <sup>2</sup>Siti Munfaqiroh, <sup>3</sup>Lailatus Sa'adah, <sup>4</sup>Widanarni Pudjiastuti, <sup>5</sup>Lindananty, <sup>6</sup>Dwi Danesti Danesti, <sup>7</sup>Marli <sup>8</sup>Rina Rahmawati, <sup>9</sup>Didik Priyo Sugiharto, <sup>10</sup>Zainul Arifin, <sup>11</sup>Yupono Bagyo, <sup>12</sup>Wiyarni, <sup>13</sup>Eko Sudjawoto

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara

[ila@stie-mce.ac.id](mailto:ila@stie-mce.ac.id)

**Abstrak**

Kota Malang terus menggenjarkan pertanian perkotaan melalui urban farming mulai dari tingkat RT/RW hingga ke perkantoran. Urban farming merupakan kegiatan produktif untuk memanfaatkan ruang terbuka serta sebagai optimalisasi lahan pekarangan dan lahan kosong sekitar rumah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk 1) menciptakan sumber penghasilan baru masyarakat sekitar terutama masyarakat RT 04 RW 18 Kelurahan Mojolangu Malang sehingga bisa menghemat untuk pengeluaran belanja. 2) memberdayakan kegiatan ekonomi produktif di lingkungan RT 04 RW 18 3) pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan dalam kompetisi Urban Kota Farming Kota Malang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa konsep urban farming yang diterapkan di RW 18 Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan terwujudnya urban farming dengan nama Tish Urfarm.

**Kata Kunci : Ketahanan Pangan; Penghijauan; Urban Farming**

**Abstract**

*Malang City continues to intensify urban agriculture through urban farming starting from the RT/RW level to offices. Urban farming is a productive activity to utilize open space as well as optimizing yards and vacant land around the house. The purpose of this activity is to 1) create a new source of income for the surrounding community, especially the people of RT 04 RW 18 Mojolangu Malang village so you can save on shopping expenses. 2) empower activities productive economy in RT 04 RW 18 3) community empowerment in diversifying food consumption based on local resources. The implementation method is carried out through assistance in the Malang City Farming Urban Competition. The result of this community service activity is the concept of urban farming which is implemented in RW 18, Mojolangu Village, Lowokwaru District, Malang City with the realization of urban farming under the name Tish Urfarm.*

**Kata Kunci : Food Security; Greening; Urban Farming**

Submitted : 06-10-2022, Revision : 29-11-2022, Accepted : 07-12-2022

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya pertumbuhan populasi dan pembangunan di kawasan perkotaan menimbulkan sering terjadinya konversi lahan, sampai dengan terjadinya penurunan kualitas pada lingkungan sekitar kota. Kondisi mulai mendorong pemerintah beserta masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi yang tepat agar masyarakat di perkotaan mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Hal ini sangat diperlukan mengingat sekarang ini beberapa kota masih banyak bergantung pada desa, khususnya desa yang terdekat dari kawasan kota tersebut termasuk dalam bidang pangan. Kawasan perkotaan merupakan ruang yang paling krusial dalam perebutan kepentingan para pengusaha untuk mendirikan usahanya baik itu industri, mall, perkantoran dan sebagainya. Ketersediaan lahan yang terbatas merupakan salah satu masalah dalam memenuhi kebutuhan pangan. Urban farming dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini karena urban farming merupakan solusi dari terbatasnya lahan untuk bercocok tanam (Wijaya et al., 2020)

Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Ketahanan pangan merupakan ukuran kelentingan terhadap gangguan pada masa depan atau ketiadaan suplai pangan penting akibat berbagai faktor seperti kekeringan, gangguan perkapalan, kelangkaan bahan bakar, ketidak stabilan ekonomi, peperangan, dan sebagainya. Menurut Saliem & Ariani (2016) ketahanan pangan ialah terjaminnya akses pangan untuk segenap rumah tangga serta individu setiap waktu sehingga mereka dapat bekerja dan hidup sehat, sehingga kualitas hidup masyarakat terkait gizi dan kemudahan memperoleh pangan dapat terjamin dengan baik.

Urban farming merupakan bentuk kegiatan budidaya pertanian dalam pengertian yang luas yang memadukan pertanian, perikanan dan atau peternakan (integrated farming) atau kegiatan pertanian dalam arti sempit (agriculture farming) (Martina, 2021). Ketersediaan lahan yang terbatas merupakan salah satu masalah dalam memenuhi kebutuhan pangan. Urban farming dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini karena urban farming merupakan solusi dari terbatasnya lahan untuk bercocok tanam (Wijaya et al., 2020). Kegiatan urban farming dapat dilakukan dengan konsep penggunaan lahan tidak terlalu luas dengan menggunakan polybag atau dengan vertikultur.

Di wilayah padat penduduk, urban farming menjadi strategi tepat dalam upaya membantu rumah tangga ekonomi lemah dalam memperbaiki keamanan pangan serta konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman. Produk urban farming dinilai lebih segar dan bergizi, dengan harga yang kompetitif, karena tidak melalui proses pengemasan, penyimpanan, dan pendistribusian yang memakan waktu sehari-hari. Urban farming tidak hanya sekadar tren gaya hidup perkotaan, tapi juga dapat menjadi peluang bisnis, menciptakan lapangan pekerjaan dan pendapatan untuk masyarakat yang hidup di perkotaan. Selain itu, dengan urban farming membuat masyarakat sekitar untuk lebih sering mengonsumsi buah dan sayuran segar karena bisa diakses dengan mudah dan cepat, sehingga masyarakat bisa sehat dan bugar. Menurut Martina (2021) manfaat urban farming bukan hanya memberikan nilai positif dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga, tetapi juga mempertimbangkan aspek ekonomi, ekologi, sosial budaya, edukasi, wisata dan kesehatan. Aspek ekonomi dapat digunakan sebagai stimulus penguatan ekonomi lokal, pembukaan lapangan kerja baru, peningkatan penghasilan masyarakat, mengurangi kemiskinan, meningkatkan produksi dan penurunan harga pangan, efisiensi anggaran rumah tangga, dan masih banyak lagi. Aspek ekologi dapat meningkatkan ruang hijau perkotaan, mengurangi limbah, meningkatkan kualitas udara, meningkatkan nilai estetika di wilayah perkotaan, menciptakan iklim mikro yang sehat, dan lainnya. Sedangkan aspek sosial dan budaya dapat menjadi ruang pertemuan komunitas, membangun modal sosial, penyedia tempat pendidikan, dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

Kegiatan urban farming yang dilakukan RT 04 RW 18 kelurahan Mojolangu Lowokwaru Malang, di saat masa pandemi tahun 2020. Diawali dengan keinginan masyarakat untuk hidup sehat (berjemur matahari) dan bersosialisasi. Munculnya ide dari warga Taman Indah Sukarno Hatta Malang untuk kearah yang lebih dinamis dan mempunyai kontribusi terhadap warganya termasuk penyediaan kebutuhan keseharian, mendapat tanggapan dengan adanya pinjaman lahan seluas 600 meter persegi di 3 titik (lokasi). Lahan ini milik warga sekitar yang belum didirikan bangunan. Jenis tanaman yang disepakati untuk ditanam adalah tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan termasuk TOGA yang manfaatnya untuk menjaga imunitas tubuh di saat masa pandemi. Kegiatan ini sangat didukung oleh ibu-ibu PKK RT 04 RW 18. Kontribusi ibu-ibu untuk mengolah lahan ini sangat besar, mereka membuat jadwal piket untuk pengolahan lahan

secara bergantian dan dibuatkan kelompok-kelompok. Dengan semangat yang tinggi, pembentukan urban farming berjalan lancar dan diberi nama Tish Urfarm. Tujuan dari kegiatan urban farming ini adalah sebagai wadah untuk hidup sehat, sebagai tempat refreshing serta sebagai media belajar pertanian dan peternakan yang menginspirasi dan juga sebagai tempat bersosialisasi dan sharing antar warga setempat. Urban farming yang sudah dilakukan oleh ibu-ibu PKK RT 04 RW 16 kelurahan Mojolangu Malang dapat dilihat di Gambar 1 dan 2.. Ada berbagai jenis tanaman yang ada di kebun itu, mulai tanaman bunga, buah dan sayuran juga tanaman TOGA.



Gambar 1 dan 2. Urban Farming RT 04 RW 18 “Tish Farming” Kelurahan Mojolangu Malang

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang diterapkan adalah Advokasi berupa pendampingan dalam kompetisi Urban Kota Farming Kota Malang kepada lingkungan RT 04, RW18, Kelurahan Mojolangu, Kota Malang. Tahapan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, antara lain :

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan tim Tish Urfarm RT 04 RW 18 kelurahan Mojolangu Lowokwaru Malang yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2022 untuk mensurvey lokasi pengabdian. Tim pengabdian STIE Malangkecewara yang didampingi kepala LPPM ibu Dra. Siti Munfaqiroh, M.Si bertemu dengan beberapa pengurus RT 04 RW 18. Dilanjut dengan pertemuan kedua tanggal 10 Juni 2022, untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Disampaikan oleh pengurus RT 04 RW 18, bahwa yang sedang dihadapi adalah optimalisasi memenangkan kompetisi urban farming, sehingga diputuskan tim pengabdian akan melakukan pendampingan kompetisi urban farming sampai kompetisi ini.



Gambar 3. Tim pengabdian diskusi dengan mitra di lokasi

#### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juni 2022 bertempat di RT 04 RW 18 Kelurahan Mojolangu. Mitra saat ini sedang menjalankan program urban farming dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman toga (bunga telang, kunyit, jahe merah, lengkuas, sirih merah, merica, brambang dayak, binahong, rosella, ginseng), buah (mangga, murbei, kedondong, matoa, nangka, jeruk lemon, belimbing, sirsat, jeruk bali, papaya California, papaya madu, pisang cavendis dan maolin) dan sayuran (sawi pagoda, pock choy, kangkung, kale, buncis, ketela rambat, bayam brazil, kecombrang, labu siam, kelor, terong ungu, terong hiaju, cabe rawit, tomat) dengan berfokus pada pisang sebagai tanaman icon kampungnya. Tujuan kegiatan ini untuk menerapkan konsep urban farming agar dapat memenuhi ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan lingkungan semakin hijau, rapi, indah dan sehat.

#### Tahap Monitoring/Evaluasi

Pada tahap ini menjamin program telah berjalan sebagaimana semestinya. Dan kegiatan dengan lancar, serta pendampingan akan terus dilakukan hingga mitra mengikuti kompetisi Urban Kota Farming Kota Malang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Urban farming menjadi solusi untuk tetap dapat melakukan kegiatan bercocok tanam, walaupun di lahan yang sempit. Namun, urban farming tidak hanya sekedar menanam di pekarangan yang kosong (Oktaviani et al., 2020). Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan ruang terbuka yang masih tersisa, baik dengan atau tanpa media tanah. Media tanam yang digunakan untuk urban farming ini campuran tanah, sekam dan kotoran hewan. Demikian halnya dengan urban farming yang dilakukan oleh mitra yaitu ibu-ibu PKK RT 04 RW 18 Kelurahan Mojolangu dengan nama “Tish Urfarm” telah berhasil menghasilkan berbagai tanaman, mulai dari tanaman bunga, buah dan sayuran.

Berbagai produk telah dihasilkan dari kegiatan urban farming, yaitu juice markisa, juice Mamo (manisa-lemon), kapsul kelor, kue kering ketela ungu, aneka olahan pisang (pisang goreng krispi gula aren), serta aneka infus water. Ragam produk “Tish Urfarm” ini dari masyarakat untuk masyarakat, artinya tanaman ini dikelola oleh ibu-ibu PKK RT 04 RW 18 dan produknya dijual untuk masyarakat sekitar.

Adapun manfaat urban farming dari sisi nilai ekologi, ialah lingkungan perkotaan menjadi lebih hijau sehingga nyaman dihuni. Nilai estetika urban farming juga menjadi salah satu manfaat lingkungan terutama tanaman yang diusahakan memiliki nilai seni dan memiliki daya tarik tertentu (Fauzi et al, 2016). Efisiensi penggunaan lahan sekitar rumah meningkat tanpa merusak lingkungan justru merestorasi lingkungan. Hasil pertanian dari urban farming diutamakan agar bisa dikonsumsi untuk keluarga dan jika memenuhi syarat juga bisa dipasarkan untuk publik. Hasil pertanian kota tersebut harus dikemas yang bagus, dan bisa dipasarkan.. Konsep urban farming tidak hanya untuk ketahanan pangan saja tapi juga untuk keamanan karena produk yang dihasilkan adalah produk organik. Kegiatan urban farming ini diharapkan dapat memotivasi warga kampung untuk memanfaatkan dan menggunakan lahan yang sempit secara optimal. Dengan demikian kekuatan pangan keluarga bisa terwujud, sekaligus menjadi strategi pengendalian inflasi, ketahanan pangan serta penanganan stunting.



Gambar 4 dan 5. Budi daya ikan lele dan bawang prei

Kegiatan urban farming yang dilakukan oleh warga RT 04 RW 18 kelurahan Mojolangu adalah menanam berbagai jenis tanaman, mulai dari tanaman bunga, buah, sayuran juga ikan lele (Gambar 4 dan 5) dan berfokus pada pisang sebagai tanaman icon kampung, khususnya pisang Cavendish dan pisang kapok merah. Dipilihnya pisang cavendish ini karena pisang cavendish merupakan komoditas buah tropis yang sangat populer dikalangan masyarakat. Pisang ini lebih dikenal dengan istilah Pisang Ambon

Putih. Pisang cavendish banyak dikembangkan dengan menggunakan metode kultur jaringan. Keunggulan bibit pisang hasil kultur jaringan dibandingkan dengan bibit dari anakan adalah bibit kultur jaringan terbebas dari penyakit seperti layu moko akibat *Pseudomonas solanacearum* dan layu panama akibat *Fusarium oxysporum cubense*. Rasa yang khas dan lezat membuat pisang ini banyak diminati dimasyarakat sehingga permintaanya cukup tinggi. Oleh sebab itu budidaya pisang cavendish menjadi peluang yang sangat menguntungkan saat ini.



Gambar 6. Pisang Cavandis sebagai icon Urban Farming RT 4/ RW 18

Proses awal penanaman pisang cavendish dan pisang kapok merah diawali dengan pembibitan dalam wadah polybag kecil. Setelah tanaman pisang sudah besar dan berumur, maka tanaman pisang itu akan dipindahkan dalam wadah polybag besar kemudian diletakkan di beberapa lokasi yang menunjukkan icon RT 04 RW 18 kelurahan Mojolangu Lowokwaru Malang. Kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai proses menanam saja karena warga juga harus melakukan penyiraman, pemupukan dan perawatan. Perawatan yang benar akan menghasilkan buah yang bagus dan enak. Perawatan yang harus dilakukan oleh warga RT 04 RW 18 adalah; (1) melakukan perampalan atau memotong pelepah yang sudah kering (2) menyiram pohon pisang tersebut secara rutin (3) menyingkirkan gulma atau rumput liar yang berada di sekitar pohon. Jika dibiarkan, pohon pisang cavendish akan berebut unsur hara dengan rumput liar di sekitarnya. Dengan adanya kegiatan urban farming ini selain untuk mengisi kekosongan waktu luang saja, juga dapat membuka peluang untuk bisnis di rumah, menjadi ruang pertemuan komunitas, membangun modal sosial, penyedia tempat pendidikan, dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk melaksanakan salah satu tugas dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mendukung program urban farming agar dapat memotivasi warga kampung untuk memanfaatkan dan menggunakan lahan yang sempit secara optimal. Dengan demikian kekuatan pangan keluarga bisa terwujud, sekaligus menjadi strategi pengendalian inflasi, ketahanan pangan serta penanganan stunting di kelurahan Mojolangu. Selain itu, dapat terjalinnya kerjasama yang baik dengan masyarakat setempat RT 04 RW18 Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fauzi, A.R., Ichniarsyah, A.N., dan Agustin, H. 2016. Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(1), 49–62.

Martina, Mulia Dewi. (2021). Urban Farming, Solusi Ketahanan Pangan Masa Depan, diunduh dari <https://kanal24.co.id/berita/urban-farming-solusi-ketahanan-pangan-masa-depan>

Oktaviani, A. D., N. N. P., Ulayyah, T. S., Yuliani, M. S., Rahayu, I., Lubis., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4): 535–539.

Saliem, H. P., & Ariani, M. (2016). Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20(1), 12. <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>

Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village Di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.354>